

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait strategi *handling* bongkar muat batubara untuk meningkatkan produktivitas di PT PBM Alam Sejati, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *handling* bongkar muat batubara di PT PBM Alam Sejati dilakukan melalui perencanaan operasional (*operation plan*), koordinasi melalui *pre-operation meeting*, penggunaan peralatan bongkar muat, serta pengaturan alur kerja dari kapal hingga area penumpukan. Namun, strategi tersebut belum berjalan optimal sehingga produktivitas belum mencapai target yang ditetapkan. Salah satu strategi yang belum diterapkan secara optimal adalah peningkatan kompetensi SDM. Hal ini terlihat dari masih kurangnya pelatihan formal dan sertifikasi tenaga kerja, sehingga kemampuan belum terstandarisasi dan berpotensi menghambat peningkatan produktivitas operasional.
2. Faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan bongkar muat di PT PBM Alam Sejati meliputi kerusakan dan keterbatasan peralatan bongkar muat seperti *excavator* yang menyebabkan terhentinya proses *unloading*. Selain itu, faktor antrean kapal di dermaga akibat keterbatasan kapasitas tambatan juga menyebabkan kapal harus menunggu di area *anchorage* sebelum melakukan bongkar muat. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kondisi cuaca buruk seperti hujan deras dan angin kencang yang mengharuskan kegiatan bongkar

muat dihentikan sementara demi keselamatan kerja. Selain itu, koordinasi operasional dan pemanfaatan tenaga kerja yang belum optimal juga turut mempengaruhi kelancaran dan produktivitas kegiatan bongkar muat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PT PBM Alam Sejati pada kegiatan bongkar muat batubara, diharapkan dapat:

1. Perlu diterapkan penggunaan *checklist* kesiapan alat berat secara rutin sebelum kegiatan bongkar muat dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut untuk memastikan kesiapan, kelayakan, dan keamanan alat agar operasional bongkar muat dapat berjalan lebih lancar dan meminimalkan gangguan akibat kerusakan alat.
2. Peninjauan ulang target kinerja bongkar muat batubara oleh perusahaan agar lebih realistis dan sesuai dengan kondisi operasional di lapangan, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal tanpa mengurangi produktivitas kegiatan bongkar muat.
3. Perusahaan perlu melakukan penjadwalan perawatan alat bongkar muat secara terstruktur serta pembaruan terhadap alat yang sudah tidak layak digunakan guna mengurangi risiko kerusakan alat dan mendukung kelancaran proses bongkar muat.
4. Peningkatan kompetensi tenaga kerja bongkar muat melalui pelatihan formal dan sertifikasi, serta pemberian pengarahan mengenai pentingnya ketepatan waktu dan disiplin kerja agar proses bongkar muat dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

5. Perencanaan operasional yang lebih matang sebelum kegiatan bongkar muat dilakukan, meliputi pengaturan waktu kerja, optimalisasi penggunaan peralatan, serta alokasi tenaga kerja yang sesuai, sehingga proses bongkar muat dapat berjalan lebih terstruktur, cepat, dan produktif.